

**#1 BESTSELLER**

An A-Mazing Way to Deal with Change  
in Your Work and in Your Life

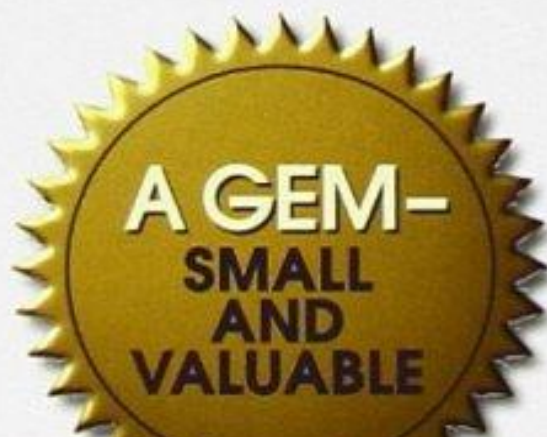
# Who Moved My Cheese?

**Spencer Johnson, M.D.**

Foreword by Kenneth Blanchard, Ph.D.

coauthors of **The One Minute Manager**

The World's Most Popular Management Method





**ANOTHER SPENCER JOHNSON**

**#1 INTERNATIONAL  
BESTSELLER**

**#1 USA Today  
#1 New York Times  
#1 Wall St. Journal  
#1 Business Week**

**The story of *Who Moved My Cheese?* has become a runaway #1 International Bestseller with more than 10 million copies in print!**

*"From Germany to India, everybody wants to know 'Who moved my cheese?'"*

THE CHRISTIAN SCIENCE MONITOR

**It would be all so easy if you had a map to the Maze.  
If the same old routines worked.  
If they'd just stop moving "The Cheese."  
But things keep changing.**

*"I'm giving this book to colleagues and friends because Spencer Johnson's unique insights and storytelling make this a rare book that can be read and understood quickly by everyone who wants to succeed in these changing times."*

Randy Harris, Former Vice Chairman  
MERRILL LYNCH INTERNATIONAL

### **An Instant Classic!**

**Hailed by people in leading organizations, including:**

AAA • Amway • Anheuser-Busch • Apple • AT&T • Avis • Bausch & Lomb  
• Goodrich • Bristol-Myers Squibb • Blue Cross • Budget • Cigna  
• Chase Manhattan • Citibank • 3 Com • Compaq • Dell • EDS • Exxon  
• First Union • General Motors • Georgia Pacific • Glaxo Wellcome  
• Goodyear • Greyhound • GTE Directories • Hewlett-Packard • Hartford Insurance • Hilton • IBM • International Paper • Kodak • Lockheed Martin  
• Lucent Technologies • Marriott • MCI • Mead Johnson • Mercedes-Benz  
• Merck • Mobil • Morgan Stanley • Nations Bank • NCAA • Nestlé • Nordstrom  
• NY Stock Exchange • Pepsi • Pitney Bowes • Procter & Gamble • Pep-Boys  
• Pillsbury • Sara Lee • SeaLand • Shell • Smith Kline Beecham • Southwest Airlines • Texaco • Time Warner • U.S. Army, Navy and Air Force • Whirlpool  
• Xerox • 911 Operators

**It's Fast.  
It's Simple.  
It Works!**

ISBN 0-399-14446-3



EAN



9 780399 144462

## **Sedikit Pengantar dari Pembuat Ebook**

Ini adalah buku pertama yang saya salin (baca:ketik) dengan jerih payah saya sendiri—karena saya belum punya scanner. Menurut saya ini adalah buku yang sangat menarik dan layak untuk diketahui oleh lebih banyak orang.

Tidak ada maksud lain selain saya ingin berbagi pengetahuan kepada pembaca semua agar lebih terbuka dan tidak terhambat oleh perubahan yang selalu terjadi sekarang ini—entah perubahan drastis atau hanya perubahan yang tidak seberapa besar.

Buku ini adalah buku yang luar biasa bagus dan memberikan insight yang sangat melimpah meskipun ini adalah buku lama—keluaran tahun 1998. Tapi jujur saja saya baru membacanya seminggu yang lalu bersama dengan buku *I Moved Your Cheese* karya Deepak Malhotra—yang rencananya akan saya terjemahkan ke dalam bahasa indonesia dan saya buat ebooknya.

Hargai penulis buku ini (Spencer Johnson) dengan membeli bukunya di toko buku terdekat.

Hargai pembuat ebook (baca: penyalin) dengan mengunjungi blog saya atau menshare link dibawah ini.

<https://sandicoded.wordpress.com/>

<https://sandicoded.wordpress.com/2016/02/24/ebook-who-moved-my-cheese-pdf/>

Semoga lebih banyak lagi orang yang tercerahkan — Termasuk Anda.

*Sharing What's Worth Sharing*



***Sandi.Coded***

# Who Moved My Cheese?

by Spencer Johnson

## Fenomena "Who Moved My Cheese?"

Kisah Who moved My Cheese? Diciptakan oleh Dr. Spencer Johnson untuk membantu mengatasi sulitnya perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini menyadarkannya untuk bersikap serius dalam menanggapi perubahan situasi yang ada namun sekaligus tiak membuat dirinya menjadi orang yang terlalu kaku.

Ketika rekan rekannya memperhatikan betapa kehidupannya menjadi lebih baik, dan menanyakan tentang hal ini, dia menyampaikan kisah tentang "Cheese"-nya. Beberapa tahun kemudian beberapa dari mereka mengatakan bahwa kisah itu membuat mereka bisa menjaga rasa humor mereka, melakukan perubahan, dan mendapatkan sesuatu yang lebih baik bagi diri mereka. Co-author dalam buku The One Minute Manager, Ken Blanchard, mendukungnya untuk menuliskan semua ini menjadi sebuah buku agar dapat diceritakan kepada lebih banyak orang.

Dua dekade setelah kisah ini dibuat, buku ini pun diterbitkan. Tak lama buku ini menjadi buku laris pertama dengan oplah satu juta eksemplar dalam 16 bulan pertama dan 21 juta eksemplar dicetak dalam lima tahun berikutnya. Pada tahun 2005, Amazon.com menyatakan bahwa Who moved My Cheese? adalah buku paling laris sepanjang sejarah.

Orang orang mengatakan bahwa apa yang mereka temukan dalam kisah ini telah memperbaiki karier, bisnis, kesehatan, dan pernikahan mereka. Kisah cheese ini mengambil tempat di dalam keluarga, perusahaan, sekolah, rumah ibadah, kemiliteran, dan tim olahraga. Kisahnya menyebar ke seluruh penjuru dunia dan dalam berbagai bahasa. Daya tariknya sungguh universal.

Di sisi lain kritik-kritik seolah tidak memahami mengapa begitu banyak orang merasakan hal yang tak ternilai dari kisah ini. Mereka merasa cerita ini terlalu sederhana dan anak kecil pun bisa memahaminya. Kisah ini mengganggu kecerdasan mereka, karena memang kisah ini sangat mudah dimengerti. Mereka tidak mendapatkan apa apa dari kisah ini. Beberapa bahkan takut kalau kisah ini menyarankan bahwa setiap perubahan adalah baik dan orang mesti menyesuaikan diri tanpa pikir panjang terhadap perubahan perubahan yang tidak penting yang dipaksakan oleh orang lain padahal hal itu tidak terdapat dalam kisah ini.

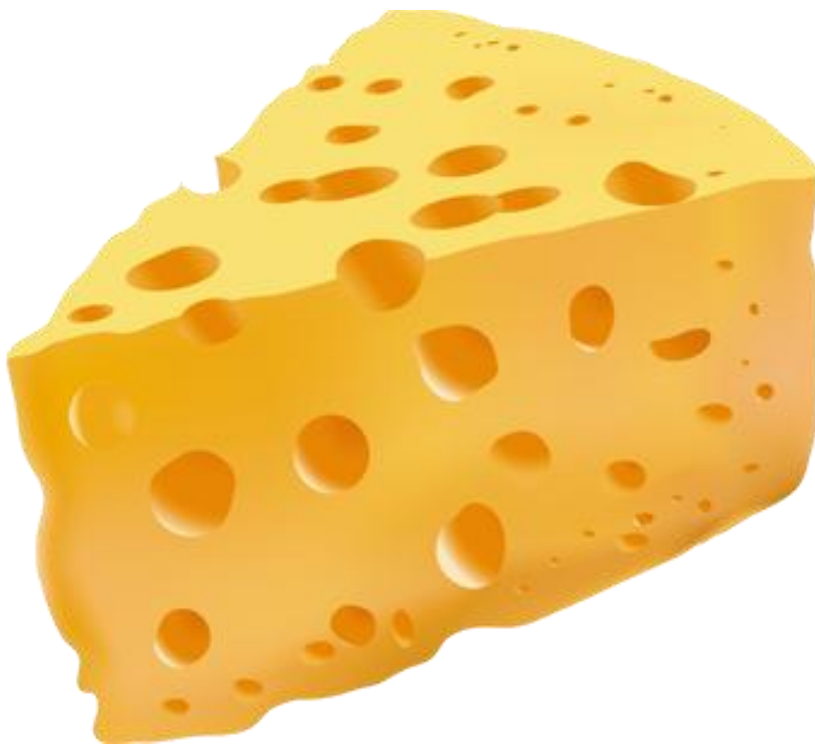
Penulis menanggapi bahwa baik para pengagum maupun kritikus sebagai pihak yang "benar" sesuai dengan posisinya masing-masing. Ini bukanlah

tentang apa yang ada dalam kisah Who moved My Cheese? melainkan bagaimana mereka menafsirkannya dan menerapkannya dalam situasi Anda masing-masing sehingga menjadikannya bernilai.

Semoga cara Anda menafsirkan kisah Who Moved My Cheese? ini dan bagaimana Anda memaknainya dalam tindakan Anda akan membantu Anda menemukan dan mengecap "Cheese" baru yang layak bagi Anda.

# **Who Moved My Cheese?**

Cara Jitu Menghadapi Lika Liku Perubahan  
dalam Kehidupan dan Pekerjaan



**Spencer Johnson, M.D.**

# Who Moved My Cheese?

## Daftar Isi

Bagian dari Diri Kita.....	6
Kisah di Balik Cerita (Oleh Kenneth Blanchard, Ph.D.).....	7
Pertemuan Chicago.....	11
Cerita: Who moved My Cheese? .....	13
Empat Tokoh	
Menemukan Cheese	
Tak ada Cheese!	
Si Tikus: Sniff dan Scurry	
Si Kurcaci: Hem dan Haw	
Sementara itu, Kembali ke Labirin	
Mengalahkan Ketakutan	
Menikmati Petualangan	
Bergerak Bersama Cheese	
Tulisan Tangan di Dinding	
Mencicipi Cheese Baru	
Menikmati Perubahan!	
Diskusi: Setelah Itu di Hari yang Sama.....	36



## **Bagian dari Diri Kita**

### **Si Sederhana dan Si Rumit**

Empat tokoh imajiner yang ada dalam cerita ini—si tikus: Sniff dan Scurry, dan si kurcaci: Hem dan Haw – dimaksudkan untuk mewakili diri kita, baik dari sisi yang sederhana maupun rumit tanpa membedakan usia, jenis kelamin, ras, atau suku bangsa.

Kadang kita bertindak seperti:

#### **Sniff**

Yang mampu mencium adanya perubahan dengan cepat, atau

#### **Scurry**

Yang segera bergegas mengambil tindakan, atau

#### **Hem**

Yang menolak dan mengingkari adanya perubahan karena takut apabila perubahan itu mendatangkan hal yang buruk, atau

#### **Haw**

Yang mencoba beradaptasi jika ia melihat perubahan ternyata mendatangkan sesuatu yang lebih baik!

Yang manapun bagian diri kita, kita memiliki ciri yang sama: kebutuhan untuk menemukan jalan di dalam labirin dan kesuksesan dalam menghadapi perubahan yang terjadi.



## **Kisah di balik Cerita**

Oleh Kenneth Blanchard, Ph.D.

Hati saya sungguh bergetar begitu ingin menceritakan kisah di balik cerita Who Moved My Cheese? karena ini berarti bukunya sudah ditulis dan siap untuk dibaca, dinikmati, dan diceritakan kembali ke semua orang.

Inilah yang saya inginkan ketika pertama kali mendengar Spencer Johnson menceritakan tentang Cheese-nya yang luar biasa itu, beberapa tahun lalu sebelum kami menulis The One Minute Manager bersama-sama.

Saya ingat ketika setelah saya mendengarkan saya berpikir sungguh bagus cerita ini dan sungguh bermanfaat bagi saya sejak saat itu.

Who Moved My Cheese? adalah kisah tentang perubahan yang terjadi di sebuah Labirin di mana terdapat empat tokoh yang sangat menarik pergi mencari Cheese. Cheese ini adalah perumpamaan tentang hal-hal yang kita inginkan dalam hidup ini baik itu pekerjaan, hubungan, uang, rumah yang besar, kebebasan, kesehatan, pengakuan, kedamaian batin, atau bahkan kegiatan ringan seperti lari pagi atau golf.

Kita masing-masing memiliki gagasan sendiri tentang apa Cheese kita dan kita pun mengejanya karena yakin itu akan membuat kita senang. Kalau kita mendapatkannya, kita akan terikat padanya. Dan apabila kita kehilangan atau terpisah dari hal itu maka bisa mengakibatkan sesuatu yang traumatis bagi kita.

“Labirin” dalam kisah ini mewakili tempat di mana anda menghabiskan waktu mencari-cari apa yang anda idam-idamkan. Bisa berupa organisasi tempat anda bekerja, komunitas tempat tinggal ataupun hubungan yang anda miliki dalam hidup ini.

Dalam seminar-seminar saya di seluruh dunia, saya menceritakan kisah tentang cheese yang sebentar lagi akan anda baca dan sering saya dengan bagaimana cerita ini mampu membawa perubahan pada orang yang telah mendengarnya.

Percaya atau tidak cerita pendek ini telah membawa dampak positif dalam menyelamatkan pernikahan, karier, dan bahkan nyawa!

Salah satu kisah nyata datang dari Charlie Jones, seorang peniar NBC-TV yang cukup terkenal, ia menyatakan bahwa cerita Who Moved My Cheese? ini telah menyelamatkan kariernya. Pekerjaannya sebagai peniar memang unik namun prinsip dasar yang ia pelajari dapat digunakan oleh semua orang.

Beginilah kisahnya: Charlie sudah bekerja keras dan melakukan pekerjaannya dengan sangat baik untuk menyiarkan program Track and Field sebelum

Olimpiade. Ia begitu terkejut dan marah ketika atasannya memindahkan charlie dari tayangan ini ke Olympiade musim berikutnya dan menempatkannya ke program Swimming and Diving.

Oleh karena tidak menguasai cabang olahraga ini, Charlie menjadi semakin frustrasi. Ia merasa tidak dihargai dan menjadi begitu marah. Ia merasa tidak diperlakukan dengan adil! Kemarahannya kemudian berpengaruh pada segala hal yang ia lakukan.

Kemudian ia mendengar cerita Who Moved My Cheese?

Setelah itu ia menertawakan dirinya sendiri dan mulai mengubah sikapnya. Ia menyadari bosnya hanya "memindahkan Cheese-nya". Ia pun menyesuaikan diri. Ia belajar tentang dua cabang olahraga yang baginya adalah hal yang baru, dan pada prosesnya ia merasa bahwa melakukan hal yang baru membuatnya awet muda.

Tak lama atasannya pun memperhatikan perubahan sikap dan energi pada diri Charlie. Tak lama ia pun mendapatkan promosi yang lebih besar yang membuat namanya terpampang di pro Football's Hall of Fame – Broadcaster's Alley.

Itu hanya salah satu dari banyak kisah nyata yang saya dengan mengenai efek dari cerita Cheese ini terhadap kehidupan banyak orang mulai dari pekerjaan sampai kehidupan percintaan mereka.

Saya termasuk salah seorang yang sangat percaya akan kekuatan cerita Who Moved My Cheese? dan sebelum diterbitkan saya sudah membagikan 200 eksemplar edisi prapublikasinya kepada karyawan kami. Mengapa?

Karena seperti halnya perusahaan lain yang juga ingin dapat bertahan hingga ke masa depan dan tetap kompetitif, The Ken Blanchard Companies selalu mengalami perubahan. Mereka selalu memindahkan Cheese kami. Jika kami dahulu mencari karyawan yang setia, kini kami mencari orang-orang yang luwes yang tidak terpacu pada "peraturan yang berlaku disini."

Namun seperti yang Anda ketahui hidup di dalam air yang selalu bergelak juga mendatangkan stres kecuali jika kita punya pegangan untuk memahami perubahan yang terjadi. Disini itu lah peran cerita Cheese.

Ketika saya menceritakan tentang cerita tersebut dan kemudian mereka membaca Who Moved My Cheese? anda dapat merasakan lepasnya energi negatif. Satu demi satu orang dari tiap departemen keluar dari ruangan mereka dan mendatangi saya untuk berterima kasih karena telah memberikan buku tersebut dan mengatakan betapa buku tersebut telah membantu mereka memahami perubahan yang terjadi di perusahaan kami. Percayalah, cerita perumpamaan pendek ini walaupun hanya memerlukan waktu sebentar untuk membacanya namun dampaknya luar biasa.

Saat anda membalikkan halaman, anda akan menjumpai tiga bagian dalam buku ini. Bagian yang pertama adalah Pertemuan, bekas teman teman sekelas bertemu saat diadakan reuni kelas. Mereka bertukar pikiran tentang perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Bagian yang kedua adalah cerita *Who Moved My Cheese?* yang menjadi inti dari buku ini. Dalam cerita ini anda akan menemukan bahwa kedua ekor tikus lebih bisa menghadapi perubahan yang terjadi karena mereka tidak memperumit permasalahan. Sedangkan kedua otak canggih dan emosi manusiawi para kurcaci mempersulit keadaan yang ada. Hal ini bukan karena tikus lebih pintar dari manusia. Kita semua tahu bahwa manusia jauh lebih cerdas dibandingkan dengan tikus.

Namun demikian saat anda memperhatikan apa yang dilakukan oleh keempat tokoh tersebut dan menyadari bahwa keempatnya mewakili bagian dari diri kita—yang sederhana dan rumit—anda akan setuju bahwa kita akan lebih beruntung jika kita bertindak secara sederhana dalam menghadapi perubahan.

Di bagian ketiga, *Diskusi*. Masing-masing tokoh berbicara tentang Arti Cerita tersebut bagi mereka dan bagaimana cara mereka menerapkannya dalam dunia kerja dan kehidupan mereka.

Beberapa orang pembaca naskah buku ini cenderung untuk berhenti membaca setelah cerita Cheese berakhir dan kemudian menginterpretasikan isi cerita tersebut menurut pengertian mereka sendiri. Sementara yang lain menikmati bagian Diskusi ini karena bagian tersebut menstimulasi pikiran mereka tentang bagaimana cara menerapkan hal yang telah mereka pelajari itu ke dalam situasi yang sedang mereka hadapi.

Setiap orang tahu bahwa tidak setiap perubahan itu baik atau bahkan diperlukan. Namun di dunia yang terus-menerus berubah kita harus mengambil bagian untuk belajar bagaimana beradaptasi dan menikmati sesuatu yang lebih baik.

Namun demikian saya berharap setiap saat anda membaca kembali *Who Moved My Cheese?* anda akan menemukan sesuatu yang baru dan berguna, sama seperti saya, dan hal itu akan membantu anda mengatasi setiap perubahan yang terjadi dan mendatangkan sukses dalam segala hal yang anda inginkan.

Saya berharap anda menikmati hal temuan anda dan sehat selalu. Ingat: Bergeraklah bersama Cheese!

*Ken Blanchard  
San Diego, California*



*Who  
Moved  
My  
Cheese?*



## Pertemuan Chicago

Pada hari minggu yang cerah di Chicago, beberapa mantan teman sekelas yang begitu dekat ketika masih duduk di bangku sekolah berkumpul untuk makan siang. Mereka bertemu dalam reuni sekolah pada malam sebelumnya. Mereka ingin mendengar tentang apa yang terjadi dalam reuni sekolah pada malam sebelumnya. Mereka ingin mendengar tentang apa yang terjadi dalam kehidupan mereka masing-masing. Setelah saling bercanda dan menikmati makan siang yang lezat mereka pun sampai pada pembicaraan yang menarik.

Angela, yang pernah menjadi murid paling populer di kelas berkata, "Hidup ternyata begitu berbeda dengan apa yang aku bayangkan saat masih di sekolah dulu. Begitu banyak perubahan yang terjadi."

"Tentu saja," sahut Nathan. Semua tahu kalau Nathan terjun dalam bisnis keluarga yang dijalankan dengan cara yang kurang lebih sama seperti dulu dan bisnis itu memang sudah ada sejak dulu seingat mereka. Mereka jadi terkejut ketika ia kelihatan amat tertarik. Katanya, "Tapi apakah kalian memperhatikan bahwa kita tidak ingin berubah saat terjadi perubahan?"

Kata Carlos, "Menurutku kita menolak berubah karena kita takut pada perubahan."

"Carlos, kamu kan pernah kapten tim sepak bola," kata Jessica. "Tak kusangka kamu mengucapkan sesuatu tentang rasa takut!"

Mereka semua tertawa karena menyadari kalau mereka masing-masing berbeda jurusan, mulai dari yang bekerja di rumah hingga mengelola perusahaan, namun mereka mengalami perasaan yang sama.

Mereka masing-masing berusaha mengatasi perubahan-perubahan yang tak terduga yang terjadi dalam hidup mereka tahun-tahun belakangan ini. Dan sebagian besar mengakui kalau mereka tidak punya cara yang tepat untuk mengatasinya.

Lantas Michael berkata, "Dulu aku memang takut dengan perubahan. Saat perubahan besar terjadi dalam bisnis kami, kami tidak tahu harus berbuat apa. Jadi kami tidak menyesuaikan diri dan hampir kehilangan bisnis itu."

"Sampai suatu ketika," lanjutnya, "aku mendengar ceirta lucu yang mengubah segalanya."

"Kok bisa?" tanya Nathan.

"Cerita itu mengubah caraku memandang perubahan—dari kehilangan sesuatu menjadi mendapatkan sesuatu—dan cerita itu juga menunjukkan

bagaimana cara melakukannya. Segera setelah itu segala hal menjadi lebih baik—baik itu di pekerjaan maupun kehidupanku.

Pada awalnya aku terusik karena ceritanya sederhana sekali. Mirip seperti yang biasa kita dengar di sekolah.

Lalu aku sadar bahwa yang mengusikku adalah diriku sendiri karena tidak melihat kenyataan dan melakukan apa yang tepat saat perubahan itu terjadi.

Saat menyadari bahwa keempat tokoh dalam cerita itu mewakili perwujudan diriku sendiri, aku lalu memutuskan ingin jadi seperti siapa dan aku segera berubah.

Setelah itu aku ceritakan kisah ini ke beberapa orang di perusahaan, mereka pun menceritakannya kembali ke orang lain, dan bisnis kami pun menjadi semakin baik karena sebagian besar bisa beradaptasi dengan lebih baik. Dan seperti halnya aku, banyak yang bilang cerita ini juga membantu kehidupan pribadi mereka.

Akan tetapi, ada juga beberapa orang yang merasa tidak mendapat apa-apa dari cerita ini. Mereka sudah tahu dan menerapkannya dalam hidup mereka atau yang lebih sering terjadi adalah mereka merasa sudah tahu semua dan tidak mau belajar. Mereka tidak bisa melihat mengapa banyak sekali orang yang mendapat manfaat dari cerita ini.

Ketika salah satu eksekutif senior, dia orang yang sulit beradaptasi, mengatakan kalau cerita ini hanya membuang-buang waktunya saja, teman-teman yang lain menjadikannya bahan olokan dengan mengatakan kalau mereka tahu siapa dia dalam cerita itu—yaitu tokoh yang tidak mau belajar sesuatu dan tidak mau berubah.”

“Bagaimana sih ceritanya?” tanya Angela.

“Judulnya Who Moved My Cheese?”

Semua tertawa, “Aku mulai suka nih,” kata Carlos. “Coba ceritakan, siapa tahu bermanfaat untuk kami masing masing.”

“Tentu,” jawab Michael. “Ceritanya pendek kok.” Ia pun mulai bercerita.

## **Cerita: Who Moved My Cheese?**

Pada zaman dahulu, hidup empat tokoh yang berlarian di dalam Labirin mencari Cheese untuk meningkatkan gizi mereka sekaligus membuat mereka gembira.

Dua di antaranya adalah tikus bernama "Sniff" dan "Scurry", dan dua lainnya adalah kurcaci sebesar tikus yang berpenampilan dan bertingkah laku sama halnya seperti manusia biasa. Nama mereka adalah "Hem" dan "Haw".

Oleh karena ukurannya, mudah sekali untuk tidak memperhatikan apa yang mereka lakukan. Namun jika dilihat dari dekat, kita akan menemukan hal yang luar biasa!

Setiap hari para tikus dan kurcaci itu menghabiskan waktu untuk mencari Cheese kesukaan mereka di dalam Labirin.

Para tikus, Sniff dan Scurry, memiliki pikiran sederhana dan naluri yang kuat untuk mencari Cheese keras berlubang-lubang seperti yang disukai tikus-tikus pada umumnya.

Berbeda dengan para tikus, kedua kurcaci ini, Hem dan Haw, menggunakan otak mereka yang rumit dan dipenuhi dengan berbagai keyakinan dan emosi untuk mencari beragam jenis Cheese yang lain—yaitu Cheese dengan C besar—yang diyakini akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan bagi mereka.

Meskipun tikus dan kurcaci berbeda, namun ada hal sama yang mereka lakukan: setiap pagi mereka mengenakan pakaian jogging dan sepatu lari, meninggalkan rumah mungil mereka, dan melesat ke dalam Labirin untuk mencari Cheese favorit mereka.

Labirin itu merupakan lorong panjang berkelok-kelok dengan ruangan-ruangan yang berisi Cheese yang lezat. Namun demikian, ada beberapa sudut gelap dan jalan yang menyesatkan sehingga mudah bagi siapa saja tersesat di dalamnya.

Sementara itu bagi mereka yang sudah menemukan jalan, Labirin itu menyimpan rahasia-rahasia agar mereka bisa menikmati kehidupan yang lebih baik.

Para tikus, Sniff dan Scurry, mereka menggunakan metode trial and error untuk menemukan Cheese. Mereka berlari ke sebuah lorong dan jika ternyata kosong mereka berbalik dan mencari lorong lain. Mereka mengingat mana saja lorong yang tidak menyimpan Cheese dan segera pindah ke daerah lain.

Dengan penciumannya yang tajam, Sniff mengendus-endus untuk melacak keberadaan Cheese dan Scurry akan berlari ke depan. Sudah pasti mereka

pernah juga tersesat dan sering menabrak tembok. Akan tetapi mereka segera menemukan jalan yang benar.

Seperti halnya para tikus, kedua kurcaci ini, Hem dan Haw, juga memakai kemampuan berpikir dan belajar dari pengalaman mereka. Akan tetapi, mereka bergantung pada otak mereka yang kompleks untuk mengembangkan metode untuk menemukan Cheese.

Kadang mereka berhasil, namun pada lain waktu kepercayaan dan emosi manusiawi mereka yang kuat mengambil alih dan mengaburkan cara mereka melihat permasalahan. Ini yang membuat hidup di Labirin menjadi lebih rumit dan semakin menantang.

Meskipun begitu mereka semua, Sniff dan Scurry, Hem dan Haw, menemukan caranya sendiri dalam mencari apa yang mereka inginkan. Pada suatu hari mereka masing-masing menemukan Cheese kesukaan mereka di ujung lorong Cheese Station C.

Setelah itu setiap pagi para tikus dan kurcaci mengenakan pakaian lari mereka dan menuju Cheese Station C. Hingga akhirnya hal itu menjadi kegiatan rutin mereka.

Sniff dan Scurry tetap bangun pagi seperti biasa dan langsung berlari ke dalam Labirin mengikuti rute yang sama.

Saat tiba di tujuan mereka menganggalkan sepatu, mengikatkan kedua talinya dan mengalungkannya di leher sehingga mudah saat mereka perlu memakainya nanti. Setelah itu mereka menikmati Cheese mereka.

Pada awalnya Hem dan Haw juga berlari menuju Cheese Station C setiap pagi untuk menikmati potongan Cheese baru yang telah menanti mereka.

Namun selang beberapa waktu berjalan, para kurcaci ini mengubah rutinitas mereka.

Kini mereka bangun sedikit lebih siang, berpakaian sedikit lebih lama, dan mereka pun hanya berjalan ke Cheese Station C. Lagi pula mereka sudah di mana letak Cheese-nya sekarang dan bagaimana cara untuk sampai ke sana.

Mereka tidak peduli dari mana asalnya Cheese itu atau siapa yang menaruhnya di sana. Mereka hanya berasumsi pasti Cheese itu memang ada di sana.

Setiap pagi begitu Hem dan Haw sampai di Cheese Station C mereka segera masuk dan bersikap seperti di rumah sendiri. Mereka menggantungkan pakaian jogging, melepaskan sepatu lari, dan memakai sandal. Mereka menjadi begitu tenteram karena telah menemukan Cheese.



"Keren," kata Hem. "Kita punya cukup Cheese untuk seumur hidup." Para kurcaci ini merasakan kegembiraan dan kesuksesan. Mereka berpikir posisi mereka kini sudah aman.

Segera saja Hem dan Haw menganggap Cheese yang mereka temukan adalah milik mereka. Tempat itu seperti toko Cheese yang luas dan mereka segera pindah rumah ke dekat sana dan membangun kehidupan sosial di sekitarnya.

Agar lebih kerasan di sana, Hem dan Haw menghias dinding-dinding tempat itu dengan berbagai pepatah dan menggambar Cheese di sekelilingnya yang membuat mereka tersenyum. Salah satu pepatah itu tertulis:

## **Memiliki Cheese Membuatmu Bahagia.**

Kadang kala Hem dan Haw mengajak teman-teman mereka untuk melihat tumpukan Cheese di Cheese Station C dan menunjuk dengan bangga, "Cheese yang keren, kan?" Kadang mereka membagi Cheese itu ke teman-teman mereka dan kadang juga tidak.

"Kami pantas mendapatkan Cheese ini," kata Hem. "Kami harus kerja keras dan butuh waktu lama untuk dapat menemukannya." Ia pun mengambil sepotong Cheese segar dan memakannya.

Lalu Hem pun tidur seperti kebiasaannya.

Setiap malam para kurcaci ini berjalan perlahan-lahan ke rumah mereka sambil membawa setumpuk penuh Cheese. Lalu paginya dengan percaya diri mereka kembali untuk mengambil lebih banyak lagi.

Ini berlangsung cukup lama.

Dalam waktu singkat apa yang diyakini Hem dan Haw berubah menjadi rasa sombong atas keberhasilan yang mereka capai. Mereka pun terjebak di zona nyaman sehingga tidak menyadari apa yang sedang terjadi.

Waktu pun berlalu, Sniff dan Scurry tetap melakukan kebiasaan rutin mereka. Mereka tiba pagi-pagi sekali, mengendus-endus, mencakar, melacak daerah di sekitar Cheese Station C. Mereka memeriksa apakah ada perubahan yang terjadi dibandingkan hari kemarin. Setelah itu mereka baru duduk dan makan Cheese.

Suatu pagi, mereka tiba di Cheese Station C dan menemukan bahwa tidak ada sepotong Cheese lagi di sana.

Mereka sama sekali tidak heran karena selama ini mereka sudah memperhatikan bahwa simpanan Cheese itu makin hari makin berkurang. Mereka sudah siap dengan keadaan ini dan mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan.

Mereka saling bertatapan lalu segera melepaskan sepatu lari yang digantungkan di leher, mereka mengenaikannya dan mengikatkan talinya.

Para tikus tidak melakukan analisis berlebihan.

Bagi mereka baik masalah dan solusinya sederhana saja. Situasi di Cheese Station C sudah berubah. Sniff dan Scurry pun memutuskan untuk berubah.

Mereka berdua mencari lagi di dalam Labirin. Sniff mengangkat hidungnya, mengendus-endus lalu menganggukkan kepala ke arah Scurry. Dengan cepat Scurry berlari masuk ke dalam Labirin sementara Sniff berusaha cepat mengikutinya dari belakang.

Mereka segera bergegas menemukan Cheese baru.

Siang itu pada hari yang sama, Hem dan Haw pun tiba di Cheese Station C. Setiap hari mereka tidak memperhatikan perubahan-perubahan kecil yang terjadi di sana sehingga mereka yakin persediaan Cheese masih ada.

Mereka tidak siap menghadapi kenyataan yang ada. "Apa?! Cheesanya habis?!" teriak Hem. Ia terus berteriak-teriak, "Tidak ada Cheese?! Cheesanya habis?!" Ia terus berteriak seolah nanti akan ada yang mengembalikannya.

"Siapa yang memindahkan Cheesanya?! Who Moved My Cheese?!" teriaknya lagi. Sambil berkacak pinggang, wajahnya pun merah padam, ia meraung keras-keras, "Tidak adil!!"

Haw hanya bisa menggeleng-gelengkan kepalanya tak percaya. Ia juga yakin akan mendapati Cheese di Cheese Station C. Lama sekali ia berdiri terpaku karena masih terguncang. Ia benar-benar tidak siap menghadapinya.

Hem meneriakkan sesuatu kepadanya, namun Haw tidak mendengarkannya. Rasanya ia tidak ingin menghadapi apa yang terjadi, ia berusaha mengingkarinya.

Tindakan para kurcaci ini sungguh tidak menarik dan tidak produktif namun memang dapat dipahami.

Menemukan Cheese bukanlah hal mudah dan bagi para kurcaci sangat besar artinya dibandingkan apa yang cukup untuk mereka makan setiap hari.

Dengan menemukan Cheese, mereka memiliki pemikiran bahwa mereka layak untuk hidup bahagia. Para kurcaci memiliki pemikiran sendiri mengenai arti Cheese bagi mereka, bergantung pada rasanya.

Bagi sebagian dari mereka, menemukan Cheese berarti mendapatkan hal-hal yang bersifat material dan bagi yang lain bisa berarti hidup sehat atau mendapatkan pemenuhan spiritual.

Bagi Haw, menemukan Cheese berarti mendapatkan rasa aman, memiliki keluarga yang saling mencintai, menempati rumah yang nyaman di Cheddar Lane.

Bagi Hem, Cheese ini akan menjadi Cheese Besar yang memiliki pengaruh terhadap sesamanya dan baginya Cheese juga berarti memiliki rumah besar di kawasan elite Camembert Hill.

Oleh karena Cheese begitu penting bagi mereka, kedua kurcaci ini membutuhkan waktu lama untuk memutuskan apa yang harus mereka perbuat. Apa yang dapat mereka lakukan hanyalah terus mencari di sekitar Cheese Station C untuk memastikan kalau Cheese itu memang sudah hilang.

Sementara Sniff dan Scurry terus bergerak cepat, Hem dan Haw terus mengomel dan termangu.

Mereka mengutuk dan memprotes ketidakadilan ini. Haw merasa tertekan. Apa yang akan terjadi esok jika tidak ada Cheese di tempat ini? Ia harus membuat rencana ke depan berdasarkan kejadian ini.

Para kurcaci masih belum bisa mengerti mengapa ini bisa terjadi. Tidak ada satu pun yang memperingatkan mereka. Ini tidak benar. Tidak seharusnya ini terjadi.

Malam itu Hem dan Haw pulang ke rumah dengan perut lapar dan perasaan gundah. Namun sebelum mereka pergi, Haw menuliskan sesuatu di dinding.

## **Semakin Penting Arti Cheese Bagi Anda, Semakin Anda Ingin Mempertahkannya.**

Keesokan harinya Hem dan Haw meninggalkan rumah mereka dan kembali ke Cheese Station C dengan harapan bisa mendapatkan Cheese mereka lagi.

Keadaannya tidak berubah, Cheese itu tidak ada di sana lagi. Para kurcaci tidak tahu harus bagaimana. Hem dan Haw berdiri terpaku seperti patung.

Haw memejamkan matanya rapat-rapat dan menutup kedua telinganya. Ia ingin menyingkirkan semuanya. Ia tidak mau tahu kalau persediaan Cheese itu semakin lama semakin menipis. Ia yakin kalau Cheese-nya memang ada yang tiba-tiba mengambil semuanya sekaligus.

Berkali-kali Hem berusaha menganalisis situasi tersebut hingga akhirnya otaknya yang rumit dan sistem keyakinannya mengambil alih. "Mengapa mereka melakukan kepadaku?" ratapnya. "Apa yang sebenarnya terjadi?"

Haw membuka matanya, ia melihat ke sekeliling ruangan dan berkata, "Ngmong-ngomong, kemana Sniff dan Scurry ya? Apa mereka tahu sesuatu yang tidak ketahui?"

"Tahu apa mereka?" kata Hem sinis sebelum melanjutkan, "Mereka hanya tikus biasa. Mereka cuma merespons apa yang terjadi. Kita ini kurcaci. Kita lebih pintar dari tikus. Kita harus mampu menemukan jawabannya."

"Aku tahu kita lebih pintar," kata Haw, "namun saat ini kita tidak bertindak yang lebih pintar. Situasi disini sudah berubah Hem. Mungkin kita juga perlu berubah dan melakukan sesuatu yang berbeda."

"Kenapa kita harus berubah?" tanya Hem, "Kita kurcaci, kita ini berbeda. Tidak selayaknya hal ini menimpa kita. Atau jika terjadi pun harusnya kita tetap mendapat keuntungan."

"Kenapa kita harus dapat untung?"

"Karena kita berhak," jawab Hem mantap.

"Berhak atas apa?" Haw semakin ingin tahu.

"Berhak atas Cheese kita."

"Lho, mengapa?" tanya haw lagi.

"Karena bukan kita penyebab masalah ini," kata Hem. "Orang lain yang melakukannya dan kita harus mencari tahu."

Haw menyarankan, "Mungkin ada baiknya kita berhenti menganalisis situasi dan pergi mencari Cheese baru."

"Oh, tidak," tukasnya. "Aku akan mencari akar permasalahannya."

Pada saat Hem dan haw masih menimbang-nimbang apa yang akan mereka lakukan, Sniff dan Scurry sudah menemukan jalan mereka. Mereka masuk lebih jauh ke dalam Labirin. Mereka keluar masuk lorong dan koridor di sana, mencari Cheese di setiap Cheese Station yang mereka jumpai.

Mereka tidak memikirkan hal lain selain mencari Cheese baru.



Selama beberapa waktu yang cukup lama, mereka memang tidak menemukan Cheese. Hingga akhirnya mereka tiba di bagian Labirin yang belum pernah mereka datangi, Cheese Station N.

Mereka memekik kegirangan, mereka menemukan apa yang selama ini mereka cari: persediaan Cheese baru yang amat banyak.

Mereka hampir tidak percaya apa yang mereka lihat. Itu adalah toko Cheese terbesar yang pernah mereka lihat.

Sementara itu, Hem dan Haw masih kembali ke Cheese Station C untuk mengevaluasi keadaan yang terjadi. Mereka mulai menderita karena kelangkaan Cheese. Mereka menjadi frustrasi dan mudah marah. Kemudian saling menyalahkan atas situasi yang mereka alami.

Haw terus-menerus memikirkan teman tikus mereka, Sniff dan Scurry, ia bertanya-tanya apakah mereka sudah menemukan Cheese atau belum. Ia percaya mereka juga pasti kesulitan berlarian kesana kemari di dalam Labirin yang tidak menjanjikan kepastian apa pun ini. Namun ia juga tahu kalau hal itu hanya sementara saja.

Terkadang Haw membayangkan Sniff dan Scurry sudah menemukan Cheese baru dan sedang menikmatinya. Ia membayangkan mungkin sebaiknya ia juga memulai petualangan berlarian di Labirin, menemukan Cheese baru yang segar. Ia bahkan hampir dapat merasakannya.

Semakin jelas Haw melihat dirinya mampu menemukan dan menikmati Cheese baru semakin kuat pula keinginannya untuk segera meninggalkan Cheese Station C.

"Ayo pergi!" teriak Haw tiba-tiba.

"Tidak," sahut Hem cepat. "Aku suka di sini. Nyaman. Aku kenal sekali tempat ini. Lagi pula di luar sana berbahaya."

"Tidak," bantah Haw. "Kita sudah menjelajahi banyak tempat sebelumnya dan kita bisa melakukannya lagi."

"Aku sudah terlalu tua untuk itu," kata Hem. "Dan rasanya aku tidak mau tersesat mengecek diriku sendiri. Kamu juga kan?"

Haw pun merasa takut gagal dan harapannya untuk bisa menemukan Cheese baru pun surut. Sehingga setiap hari mereka masih melakukan kebiasaan mereka. Pergi ke Cheese Station C, tidak menemukan Cheese, pulang ke rumah dengan perasaan khawatir dan putus asa.

Mereka berusaha mengingkari kenyataan namun itu malah membuat mereka sulit tidur dan kekurangan tenaga keesokan harinya. Mereka pun menjadi mudah tersinggung.

Rumah mereka bukan lagi tempat istirahat yang nyaman seperti sebelumnya. Mereka sulit tidur dan sering bermimpi buruk tentang tidak menemukan Cheese lagi.

Namun Hem dan Haw masih saja kembali ke Cheese Station C dan menunggu di sana setiap hari.

Hem berkata, "Tahu tidak, kalau kita bekerja lebih keras kita akan tahu bahwa tidak ada perubahan besar. Cheese itu mungkin ada di dekat kita. Mungkin mereka menyembunyikannya di balik dinding."

Keesokan harinya, Hem dan Haw kembali dengan membawa peralatan. Hem membawa pahat sementara Haw memukulkan palunya dan menghasilkan lubang di dinding Cheese Station C. Mereka mengintip ke dalamnya namun tidak ada apa-apa.

Mereka kecewa. Namun masih percaya bahwa mereka bisa memecahkan masalahnya. Lalu mereka mulai bekerja lebih pagi, tinggal lebih lama, dan bekerja lebih keras. Namun tak berapa lama yang mereka hasilkan hanyalah sebuah lubang besar di dinding.

Haw mulai menyadari perbedaan antara aktivitas dan produktivitas.

"Mungkin," kata Hem, "kita harus duduk di sini dan melihat apa yang terjadi. Cepat atau lambat pasti ada yang mengembalikan Cheese kita di sini."

Haw ingin memercayainya. Maka setiap hari ia pulang untuk beristirahat dan dengan rasa enggan kembali lagi keesokan harinya ke Cheese Station C bersama Hem. Tapi Cheese yang mereka harapkan itu tak kunjung datang.

Mereka menjadi semakin lemah karena rasa lapar dan tertekan. Haw pun bosan menunggu dan berharap akan adanya perubahan situasi. Ia menyadari semakin lama mereka berada dalam keadaan tanpa Cheese, keadaan mereka akan bertambah parah.

Haw tahu kesabaran dan kekuatan mereka sudah sampai batasnya. Akhirnya suatu hari Haw pun menertawakan dirinya sendiri. "Hahaha, lihatlah diri kita. Kita melakukan hal yang sama terus-menerus dan bertanya-tanya mengapa keadaan tidak menjadi lebih baik. Kalau inii tidak bisa disebut konyol pastilah ada istilah lain yang lebih lucu."

Haw tidak suka jika harus berlarian di dalam Labirin lagi karena dia tahu akan tersesat dan tidak tahu ke mana ia dapat menemukan Cheese. Namun ia mesti menertawakan kebodohnya dan betapa ketakutannya telah mempermainkan dirinya.

Ia bertanya pada Hem, "Di mana kita letakkan sepatu lari kita?" Perlu waktu lama bagi Haw untuk bisa menemukannya karena mereka memindahkan banyak

barang ketika menemukan Cheese di Cheese Station C dan saat itu mereka merasa tidak akan memerlukannya lagi.

Saat Hem melihat temannya memakai perlengkapan larinya, ia bertanya, "Kamu tidak serius mau berlarian keluar masuk Labirin lagi kan? Kenapa tidak menunggu di sini saja bersamaku sampai mereka menaruh Cheese itu lagi?"

"Itu karena kamu tidak mengerti," kata Haw. "Aku sebenarnya juga tidak ingin kembali ke sana namun aku sadar mereka tidak akan pernah mengembalikan Cheese itu ke sini. Inilah saatnya menemukan Cheese baru."

"Lalu bagaimana kalau di luar sana juga tidak ada Cheese? Atau kalaupun ada, tapi kamu tidak bisa menemukannya?"

"Entahlah," jawab Haw. Ia sudah menanyakan hal ini berulang-ulang kepada dirinya sendiri dan rasa takutnya muncul kembali. Rasa takut yang membuatnya tetap berada di tempat yang sama hingga saat ini.

Ia bertanya pada dirinya sendiri, "Di manakah kesempatan yang lebih besar untuk menemukan Cheese? Di sini atau di Labirin?"

Ia melukiskan suatu gambaran di pikirannya. Ia melihat dirinya sendiri berkelana ke dalam Labirin dengan senyum mengembang di wajahnya.

Gambaran itu mengejutkannya namun itu membuatnya merasa lebih baik. Ia melihat dirinya tersesat berkali-kali di dalam Labirin namun ia cukup percaya diri hingga akhirnya ia menemukan Cheese baru di luar sana bersama dengan hal-hal baik yang menyertainya. Ia mengumpulkan keberaniannya.

Lalu ia menggunakan imajinasinya untuk menggambarkan bayangan yang paling ia yakini—dengan detail yang realistis—bahwa dirinya menemukan dan menikmati rasa Cheese baru.

Ia melihat dirinya menikmati Cheese Swiss yang berlubang-lubang, Cheese Cheddar berwarna oranye terang dan Cheese Amerika, Mozzarella Italia dan Cheese Camembert Prancis yang begitu lembut, dan...

Ia mendengar Hem mengatakan sesuatu dan ia tersadar bahwa mereka masih ada di Cheese Station C.

Haw berkata, "Hem, kadang kala sesuatu itu berubah dan tidak akan pernah sama lagi. Ini sama seperti dahulu. Itulah hidup! Hidup terus bergulir. Begitu pula kita."

Haw memandang rekannya yang terdiam dan mencoba menjelaskan apa yang ada di pikirannya. Namun rasa takut Hem sudah berubah menjadi kemarahan, ia tidak lagi mau mendengarkan.

Haw tidak bermaksud menyinggung temannya namun ia mesti menertawakan kebodohan mereka berdua.

Saat Haw bersiap-siap pergi, ia merasa lebih bergairah. Ia tahu bahwa ia akhirnya bisa menertawakan dirinya sendiri, merelakan segalanya dan bergerak maju.

Haw tertawa dan berkata, "Inilah saatnya berlabirin!"

Hem tidak bereaksi apalagi tertawa.

Haw mengambil batu kecil yang tjam dan menuliskan sesuatu di pikirannya ke dinding seperti biasa. Haw menggambar Cheese di sekelilingnya dan berharap tulisan itu bisa membuat Hem tersenyum, tergerak, dan mulai mengejar Cheese Baru. Akan tetapi Hem tidak mau melihatnya.

## **Kalau Anda Tidak Berubah, Anda Punah.**

Lalu Haw menjulurkan kepalanya ke luar dan mengintip dengan resah ke arah Labirin. Ia berpikir mengapa ia bisa berada dalam situasi tanpa Cheese begini.

Ia pernah memercayai bahwa mungkin tidak ada Cheese di dalam Labirin, atau mungkin ia tidak akan pernah menemukannya. Keyakinannya itu timbul karena rasa takut telah membuat pikirannya membeku dan membunuhnya.

Haw tersenyum. Ia tahu Hem pasti sedang bertanya tanya, "Who Moved My Cheese?" namun pada saat yang sama Haw pun bertanya, "Mengapa aku tidak bangkit dan bergerak bersama Cheese lebih awal?"

Saat ia keluar dan memasuki Labirin, Haw melihat kembali dari mana asalnya dan merasakan kenyamanannya. Ia merasakan dirinya ditarik ke wilayah yang begitu dikenalnya—sekalipun sudah cukup lama ia tidak lagi mencari Cheese di sana.

Haw menjadi lebih cemas dan bertanya-tanya apakah ia benar-benar ingin masuk ke dalam labirin. Ia menuliskan sesuatu pada dinding di depannya dan menatapnya selama beberapa saat.

## **Apa yang akan anda lakukan jika anda tidak takut?**

Ia memikirkan tulisannya baik baik.

Ia tahu terkadang rasa takut juga penting. Saat kita merasa takut akan lebih buruk jika tidak melakukan apa pun, sehingga hal itu bisa mendorong kita untuk berbuat sesuatu. Namun juga tidak akan berguna jika kita terlalu takut sehingga tidak berani berbuat apa pun.

Ia melihat ke sebelah kanan, ke bagian Labirin yang belum pernah ia jelajahi sebelumnya. Rasa takut langsung menyergapnya.

Lalu ia mengambil napas dalam dalam, berbeok ke kanan ke dalam Labirin. Ia berlari kecil ke arah yang belum diketahuinya.

Saat ia mencoba menemukan jalan, awalnya Haw merasa cemas, mungkin karena ia sudah terlalu lama berada di Cheese Station C. Sudah cukup lama ia tidak makan Cheese sehingga dirinya lemah. Ia perlu waktu yang lebih lama dan lebih sulit melalui Labirin itu dibandingkan biasanya.

Ia pun memutuskan apabila ia mendapatkan kesempatan lagi, dia harus segera keluar dari zona nyaman dan beradaptasi dengan perubahan sesegera mungkin. Ini akan membuat segalanya berjalan lebih mudah.

Lalu Haw tersenyum simpul saat ia berpikir, "Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali."

Selama beberapa hari, Haw menemukan sedikit Cheese di sana-sini namun tidak cukup bertahan lama. Dia berharap bisa segera menemukan Cheese dalam jumlah yang cukup untuk diberikan kepada Hem dan membujuknya agar mau masuk ke Labirin.

Namun Haw belum cukup percaya diri. Ia mengakui bahwa ia masih sering kebingungan di dalam Labirin. Banyak hal yang berubah sejak terakhir kali dia berada di sana.

Saat ia merasa sudah ada kemajuan, ia sering mendapati diri tersesat di lorong-lorong Labirin. Perkembangannya seperti maju dua langkah lalu mundur satu langkah. Inilah tantangannya, namun ia harus mengakui bahwa kembali ke Labirin untuk berburu Cheese tidaklah seburuk dan tidak semenakutkan yang dipikirkannya.

Selang waktu berlalu, ia bertanya-tanya apakah cukup realistis jika ia berharap bisa menemukan Cheese baru. Apakah ia telah makan lebih dari apa yang bisa ia kunyah. Kemudian ia tertawa saat tersadar bahwa belum ada yang ia kunyah saat ini.

Setiap kali ia merasa tidak berani, ia mengingatkan dirinya akan apa yang sudah ia lakukan. Betapa tidak menyenangkannya saat ini. Dan keadaan ini jauh

lebih baik dibandingkan saat keadaan tanpa Cheese. Kali ini ia yang memegang kendali. Tidak pasrah pada keadaan.

Lalu ia mengingatkan dirinya pada Sniff dan Scurry. Jika mereka bisa terus maju tentu ia juga bisa!

Kemudian saat Haw mengingat ingat masa lalunya, ia pun menyadari bahwa Cheese di Cheese Station C tidak hilang begitu saja seperti yang ia yakini selama ini. Jumlah Cheese memang semakin berkurang dan yang tersisa sudah semakin tua dan tidak enak rasanya.

Jamur pun bermunculan di atas Cheese tua. Ia terlalu memperhatikan hal itu. Ia pun mengakui jika ia menyempatkan diri untuk memperhatikannya pasti ia sudah dapat menduga apa yang akan terjadi, namun ia tidak melakukannya dulu.

Haw pun sadar bahwa perubahan tidak akan mengejutkan jika ia memperhatikan apa yang terjadi di sekitarnya dan mengantisipasi perubahan. Mungkin itu yang telah dilakukan Sniff dan Scurry.

Ia memutuskan untuk lebih mawas diri mulai sekarang. Ia akan menyambut perubahan dan mengatasinya. Ia akan memercayai instingnya untuk bisa merasakan perubahan yang terjadi dan siap menyesuaikan diri.

Ia berhenti untuk beristirahat dan menuliskan sesuatu di dinding Labirin.

## **Enduslah Cheese Sesering Mungkin Sehingga Anda Tahu Saat Ketika Ia Mulai Membusuk**

Beberapa saat kemudian setelah sekian lama tidak menjumpai Cheese, Haw menemukan sebuah Cheese Station besar yang kelihatan menjanjikan. Saat ia masuk, ia sangat kecewa karena ternyata tidak ada apa-apa di sana.

"Perasaan kosong seperti ini sudah sering kurasakan," pikirnya. Rasanya ia ingin menyerah saja.

Kekuatan fisik Haw juga semakin menurun. Ia tahu ia tersesat dan takut tidak bisa bertahan hidup. Ia berpikir untuk kembali ke Cheese Station C. Setidaknya jika ia kembali, Hem masih ada di sana dan ia tidak akan sendirian. Lalu ia menanyakan pertanyaan yang sama yang pernah ditanyakan pada dirinya sendiri, "Apa yang akan kulakukan kalau aku tidak takut?"

Haw merasa ia sudah bisa mengatasi rasa takutnya namun sesungguhnya perasaan takut lebih sering dirasakannya daripada seberapa yang berani ia akui. Ia tidak terlalu yakin apa yang sebenarnya ia takutkan. Namun dengan kondisinya yang lemah, ia tahu sekarang ia takut kesendirian. Haw tidak mengetahuinya, namun ketakutannya itu disebabkan karena keyakinan-keyakinannya yang menakutkan.

Haw bertanya-tanya apakah Hem sudah mulai beranjak, atau dia masih terbelenggu oleh rasa takutnya. Lalu Haw mengingat masa-masa terbaiknya saat ia berada di dalam Labirin. Itu adalah saat ia terus bergerak maju.

Ia menuliskan sesuatu lagi di dinding karena tahu tulisannya merupakan pengingat untuk dirinya sendiri dan juga sebagai penanda jalan bagi Hem.

## **Bergerak Ke Arah Baru Membantu Anda Menemukan Cheese Baru.**

Haw melihat ke jalan setapak yang gelap dan ia tahu dirinya ketakutan. Apa yang ada di depan sana? Apakah kosong? Atau bahkan yang lebih buruk lagi, ada bahaya yang mengancam? Ia membayangkan hal-hal menakutkan yang bisa menimpanya jika melewati jalan setapak itu. Ia membuat dirinya ketakutan setengah mati.

Lalu ia tertawa. Ia menyadari bahwa ketakutannya akan membuatnya lebih buruk. Ia pun melakukan apa yang dia perbuat apabila ia tidak takut, ia bergerak ke arah baru.

Saat ia mulai berlari menuju lorong yang gelap, ia pun tersenyum. Ia tidak menyadari sebelumnya namun ia menemukan hal yang membuatnya tenteram. Ia mengikhlaskan segalanya dan percaya pada apa yang akan diperuntukkan baginya, meskipun ia tidak tahu pasti apa itu.

Yang mengejutkan, Haw mulai menikmati apa yang dilakukannya. "Mengapa aku merasa begitu senang?" tanyanya. "Aku tidak punya Cheese dan aku tidak tahu harus ke mana."

Tak lama dia tahu apa yang membuatnya senang.

Ia berhenti dan menuliskan sesuatu lagi di dinding.



# **Saat Anda Melepaskan Diri Dari Rasa Takut, Anda Akan Merasa Senang!**

Haw menyadari bahwa dirinya terpenjara oleh rasa takutnya sendiri. Dengan bergerak ke arah baru, ia merasa bebas.

Kini ia bisa merasakan hembusan angin dingin di bagian Labirin itu dan sangat menyegarkan. Ia mengambil napas panjang beberapa kali dan merasakan energi baru mengalir ke dalam tubuhnya. Saat ia sudah melenyapkan rasa takutnya, ia merasa berada di Labirin begitu menyenangkan, berbeda dengan apa yang ia yakini sebelumnya.

Sudah lama Haw tidak merasakan hal ini. Ia sudah hampir lupa betapa menyenangkannya berada di sana.

Agar segalanya terasa lebih baik Haw mulai menggambar angan-angannya lagi. Ia melihat dirinya begitu detail, ia sedang duduk di tengah tumpukan Cheese favoritnya—dari mulai Cheddar sampai Brie! Ia melihat dirinya makan Cheese kesukaannya sebanyak yang ia mau dan ia menikmati pemandangan itu. Lalu ia membayangkan betapa ia akan sangat menikmati merasakan semuanya itu.

Semakin jelas ia melihat gambar dirinya tengah menikmati Cheese baru, semakin ia yakin hal itu akan menjadi kenyataan. Ia bisa merasakan kalau ia bisa menemukannya.

Lalu ia menuliskan.

## **Membayangkan Diri Sedang Menikmati Cheese Baru, Mengarahkan Diri Kita Ke Sana.**

Haw terus membayangkan apa yang akan diperolehnya dan bukan apa yang akan ia derita.

Ia bertanya-tanya, mengapa sebelumnya ia selalu berpikir perubahan akan mengarah ke sesuatu yang lebih buruk. Sekarang ia menyadari bahwa perubahan juga bisa mengarahkan ke sesuatu yang lebih baik.

“Mengapa aku tidak melihat hal ini sebelumnya?” katanya pada dirinya sendiri.

Lalu ia pun berlari ke dalam Labirin dengan kekuatan dan semangat yang lebih besar. Tak lama ia menemukan sebuah Cheese Station dan begitu gembira saat menemukan sepotong Cheese baru di pintu masuknya.

Ada beragam jenis Cheese yang belum pernah dilihatnya sebelumnya namun kelihatannya semua lezat. Ia mencoba semuanya dan menyimpannya sedikit di kantongnya untuk dimakan nanti atau bahkan untuk diberikannya pada Hem. Kekuatannya pun pulih.

Ia memasuki Cheese Station baru itu dengan gembira namun ia begitu kaget karena ternyata di dalamnya kosong. Sudah ada yang ke sana lebih dulu dan menghabiskan semua Cheese yang ada dan hanya meninggalkan remah-remah Cheese.

Ia menyadari kalau saja ia bergerak lebih cepat, maka ia akan menemukan Cheese baru yang lebih banyak di sini.

Haw memutuskan untuk kembali dan melihat apakah Hem sudah mau bergabung dengannya. Saat ia menyusuri jalan yang pernah dilewatinya, ia berhenti untuk menulis di dinding.

## **Semakin Cepat Anda Mengikhlaskan Cheese Lama, Semakin Cepat Anda Menemukan Cheese Baru.**

Tak berapa lama, Haw sampai di Cheese Station C dan menjumpai Hem di sana. Ia menyodorkan sepotong Cheese baru namun Hem menolaknya.

Hem menghargai tawaran temannya namun ia berkata, “Kurasa aku tidak suka rasa Cheese baru. Aku tidak biasa. Aku mau Cheese-ku yang dulu dan aku tidak akan berubah sampai aku mendapat yang aku mau.”

Haw menggeleng-gelengkan kepalanya, ia kecewa dan dengan enggan ia keluar dari Cheese Station C seorang diri.

Saat ia sampai di ujung terjauh yang pernah ia jelajahi, ia merasa rindu pada temannya. Namun ia sadar, ia menyukai apa yang sedang dilakukannya. Sekalipun ia belum mendapatkan apa yang ia harapkan—yaitu persediaan Cheese baru yang banyak. Namun ia tahu yang membuatnya bahagia adalah bukan sekedar memiliki Cheese.

Ia bahagia saat ia tidak dikejar-kejar rasa takut. Ia menyukai apa yang dilakukannya sekarang.

Dengan menyadari hal ini, Haw tidak merasa lemah saat ia masih berada di Cheese Station C tanpa Cheese sama sekali. Ia sadar bahwa ia tidak akan membiarkan rasa takut menghentikannya dan bahwa ia kini sudah mengambil arah baru yang membuatnya bersemangat dan merasa kuat.

Kini ia merasa bahwa hanya tinggal menunggu waktu sebelum ia mendapatkan apa yang diinginkannya. Bahkan ia sudah bisa merasakan bahwa ia sudah mendapatkan apa yang ia cari.

Ia tersenyum saat ia menyadari.

## **Lebih Baik Mencari Di Dalam Labirin Daripada Bertahan Dalam Keadaan Tanpa Cheese.**

Haw menyadari kembali seperti yang pernah ia alami sebelumnya bahwa apa yang kita takutkan tidaklah seburuk apa yang kita bayangkan. Ketakutan yang kita biarkan berkembang dalam pikiran kita seringkali lebih buruk daripada kenyataan sebenarnya.

Ia pernah begitu takut tidak akan pernah menemukan Cheese baru sehingga ia tidak mau mulai mencari. Namun sejak ia memulai perjalanannya ia telah menemukan Cheese dalam jumlah cukup di lorong lorong yang bisa membuatnya terus berjalan hingga saat ini. Kini ia terus maju untuk bisa mendapatkan lebih banyak Cheese. Terus maju dan tetap bersemangat.

Pemikirannya pada masa lalu telah tertutup oleh awan kecemasan dan ketakutan. Dahulu ia berpikir tidak akan punya cukup banyak Cheese atau tidak

bisa memilikinya selama yang ia mau. Dia dulu memikirkan hal buruk apa yang bisa terjadi daripada apa yang baik yang mungkin dialami.

Namun semuanya berubah saat ia mulai meninggalkan Cheese Station C.

Ia pernah berkeyakinan bahwa Cheese tidak boleh dipindahkan, dan perubahan adalah hal yang salah.

Kini ia menyadari bahwa perubahan akan selalu terjadi suka atau tidak suka. Perubahan bisa begitu mengejutkan apabila kita tidak mempersiapkan diri dan tidak mengharapkannya.

Saat ia menyadari bahwa apa yang ia yakini telah berubah, ia pun berhenti dan menuliskannya di dinding.

Keyakinan lama takkan membawa anda pada Cheese Baru.

Haw belum menemukan Cheese baru namun saat ia berlari di dalam Labirin ia memikirkan segala hal yang telah ia pelajari selama ini.

Haw kini sadar bahwa keyakinannya yang baru membentuk perilaku yang baru pula. Tindakannya saat ini berbeda dibandingkan ketika ia terus kembali ke Cheese Station yang kosong dahulu.

Ia tahu bahwa jika kita mengubah keyakinan kita maka kita pun akan mengubah tindakan kita.

Kita bisa saja percaya bahwa perubahan akan mencelakai kita sehingga kita menolaknya namun kita bisa juga percaya bahwa dengan menemukan Cheese baru akan membantu kita menghadapi perubahan yang terjadi.

Semuanya bergantung pada apa yang kita percayai.

Ia pun menuliskan pemikirannya itu di dinding.

## **Ketika Anda Tahu Bahwa Anda Bisa Menemukan Dan Menikmati Cheese Baru, Haluan Anda Akan Berubah.**

Haw tahu bahwa keadaannya akan lebih baik jika ia segera mengatasi perubahan lebih dan meninggalkan Cheese Station C lebih awal. Ia merasa lebih

kuat jasmani dan rohani serta mampu mengatasi tantangan dalam menemukan Cheese baru. Dan mungkin ia sudah menemukannya sekarang ini jika saja ia mampu menghadapi perubahan lebih cepat daripada menghabiskan waktunya untuk menyangkal bahwa perubahan tidak seharusnya terjadi.

Ia menggunakan daya imajinasinya lagi dan melihat dirinya menemukan dan menikmati Cheese baru. Ia memutuskan untuk menjelajahi bagian Labirin yang belum dikenalnya dan menemukan Cheese di sana-sini. Haw mulai mendapatkan kembali kekuatan dan kepercayaan dirinya.

Saat ia memikirkan kembali dari mana ia datang, ia senang telah menuliskan banyak sekali kata-kata di dinding Labirin. Ia percaya tulisan itu akan menjadi petunjuk bagi Hem untuk menyusuri Labirin jika pada akhirnya ia memilih untuk meninggalkan Cheese Station C.

Haw berharap ia menuju ke arah yang benar. Ia memikirkan kemungkinan bahwa Hem tengah membaca tulisan tangannya di dinding dan menemukan jalannya.

Ia menuliskan lagi di dinding apa yang ada dipikirannya selama ini.

## **Memperhatikan Perubahan-Perubahan Kecil Sejak Awal Membantu Anda Beradaptasi Dengan Perubahan-Perubahan Besar Yang Akan Muncul.**

Saat ini Haw telah mengikhlaskan masa lalu dan beradaptasi dengan masa sekarang.

Ia meneruskan menelusuri Labirin dengan kekuatan dan kecepatan yang lebih besar. Dan tak lama kemudian, terjadilah.

Saat ia merasa bahwa ia akan selamanya berada di Labirin itu, perjalanannya—setidaknya bagian perjalanannya saat ini—berakhir dengan cepat dan bahagia.

Haw menyusuri lorong yang sama sekali baru baginya, mengelilingi sudut-sudutnya dan menemukan Cheese Station N.

Ketika ia masuk, pemandangan di depannya begitu mengejutkan. Tumpukan Cheese ada di mana-mana. Sungguh persediaan Cheese terbesar yang pernah dilihatnya. Tidak semu jenis Cheese dikenalnya, beberapa di antaranya adalah jenis baru yang belum pernah dilihatnya sama sekali.

Untuk beberapa saat, ia terkesima dan bertanya-tanya apakah ini sungguh atau hanya imajinasinya saja. Hingga ia melihat dua temannya, Sniff dan Scurry.

Sniff menyambut Haw dengan anggukan kepala dan Scurry melambaikan cakarnya. Perut mereka sudah membuncit, menandakan mereka sudah cukup lama berada di sana.

Dengan cepat Haw membalas salamnya dan segera mencicipi semua Cheese kesukaannya. Ia melepaskan sepatunya, mengikatkan talinya, dan mengalungkannya di leher jika nanti dia akan membutuhkannya lagi.

Sniff dan Scurry tertawa. Mereka menganggukkan kepala tanda setuju. Kemudian Haw melompat ke tumpukan Cheese baru di hadapannya lalu melahapnya dengan gembira. Ketika sudah kenyang, ia mengangkat sepotong Cheese segar dan bersulang, "Selamat untuk perubahan!"

Ketika Haw sedang menikmati Cheese baru, ia mengingat apa yang telah ia pelajari. Ia menyadari bahwa ketika ia takut untuk berubah ia telah terbelenggu akan Cheese lama yang sebenarnya sudah tidak ada lagi.

Lantas apa yang membuatnya berubah? Takut kelaparan sampai mati? Haw tersenyum saat ia berpikir bahwa hal semacam itu bisa menjadi pemicunya.

Lalu ia tertawa dan menyadari bahwa ia sudah berubah saat ia bisa menertawakan diri sendiri atas kesalahan yang dilakukannya.

Ia menyadari cara tercepat untuk berubah adalah menertawakan kebodohan diri sendiri—setelah itu kita bisa bergerak dan terus bergerak.

Ia tahu ia sudah belajar hal yang begitu berguna dari dua temannya, Sniff dan Scurry. Mereka membuat hidup ini begitu sederhana. Mereka tidak melakukan analisis mendalam dan memperumit masalah. Saat situasi berubah dan Cheese itu dipindahkan, mereka juga berubah mengikuti Cheese. Ia akan mengingat hal ini.

Haw juga menggunakan otaknya yang luar biasa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dilakukan oleh kurcaci dibandingkan tikus.

Dia membayangkan dirinya—dengan detail dan nyata—untuk menemukan sesuatu yang lebih baik, jauh lebih baik.

Ia bercermin pada kesalahan-kesalahannya pada masa lalu dan menggunakannya untuk rencana masa depannya. Ia tahu bahwa kita bisa belajar untuk mengatasi perubahan.

Kita bisa lebih sadar untuk membuat segala hal tetap sederhana, fleksibel, dan lebih cepat dilakukan.

Kita tidak perlu memperumit permasalahan atau membingungkan diri sendiri dengan beragam keyakinan yang menakutkan.

Kita harus mulai memperhatikan ketika perubahan kecil terjadi sehingga kita bisa lebih mempersiapkan diri untuk perubahan besar yang mungkin akan datang.

Ia tahu ia perlu beradaptasi dengan lebih cepat karena apabila kita tidak beradaptasi dengan segera, kita mungkin tidak akan bisa menyesuaikan diri sama sekali.

Ia juga mengakui bahwa halangan terbesar ada dalam diri sendiri, segala hal tidak akan lebih baik hingga kita mau berubah.

Mungkin yang terenting adalah ia menyadari selalu ada Cheese baru di luar sana baik kita sadari maupun tidak. Kita akan mendapatkannya saat kita melepaskan ketakutan kita dan menikmati petualangannya.

Ia tahu rasa takut itu juga harus disikapi dengan baik karena bisa menjauhkan kita dari bahaya yang sesungguhnya. Namun ia sadar ketakutan-ketakutannya cukup mengganggu dan menghalanginya untuk melakukan perubahan saat diperlukan.

Ia juga tidak menyukai perubahan saat itu namun ia tahu bahwa perubahan bisa menjadi rahmat sehingga ia bisa menemukan Cheese yang lebih baik lagi.

Ia bahkan menemukan bagian dari dirinya yang lebih baik.

Saat Haw mengingat-ingat apa saja yang sudah ia pelajari, ia teringat Hem kawannya. Ia bertanya-tanya apakah Hem sudah membaca pesan-pesan yang ia tulis di dinding Cheese Station C dan juga di sepanjang dinding Labirin.

Apakah Hem sudah memutuskan untuk pergi dan terus bergerak? Sudahkah ia masuk ke dalam Labirin dan menemukan apa yang bisa membuat hidupnya lebih baik lagi?

Ataukah ia tetap terkungkung di sana karena tidak mau berubah?

Ia memikirkan untuk kembali ke Cheese Station C untuk melihat apakah ia bisa menemukan Hem di sana—dengan asumsi dia masih bisa menemukan jalan kembali ke sana. Kalau ia berjumpa Hem, mungkin ia bisa menunjukkan cara bagaimana keluar dari kesulitannya. Namun Haw menyadari bahwa dia sudah berusaha membuat temannya mau berubah.



Hem harus bisa menemukan jalannya sendiri dan keluar dari zona nyamannya serta melepaskan ketakutannya. Tidak ada yang bisa melakukan hal ini untuknya atau berbicara dengannya mengenai hal tersebut. Dia sendiri yang harus melihat manfaat jika ia mau berubah.

Haw tahu bahwa ia sudah meninggalkan rangkaian petunjuk bagi Hem sehingga ia bisa menemukan jalannya, kalau saja ia mau membaca tulisan tangan di dinding.

Dia beranjak dan menuliskan ringkasan tentang apa yang sudah ia pelajari selama ini di sebuah dinding lebar di Cheese Station N. ia menggambar sepotong Cheese besar di sekeliling pandangan-pandangan yang sudah dipelajarinya dan tersenyum saat ia melihat apa yang telah ia dapatkan.

# **Perubahan Selalu Terjadi**

**Mereka Akan Terus Memindahkan Cheese**

## **Antisipasi Perubahan**

**Bersiaplah Jika Cheese Itu Dipindahkan**

## **Perhatikan Perubahan**

**Enduslah Cheese Sesering Mungkin Sehingga  
Anda Tahu Kapan Itu Mulai Membusuk**

## **Cepat Menyesuaikan Diri**

**Semakin Cepat Anda Melupakan Cheese Lama,  
Semakin Cepat Anda Menikmati Cheese Baru**

## **Berubah!**

**Bergerak Bersama Cheese!**

## **Nikmati Perubahan!**

**Nikmatilah Petualangannya Dan Nikmati Rasa  
Cheese Baru**

**Bersiap Untuk Segera Berubah  
Lagi Dan Nikmatilah Terus Dan  
Terus**

**Mereka Akan Terus Memindahkan Cheese**

Haw menyadari sejauh mana perubahan yang dialaminya sejak terakhir kali ia masih bersama Hem di Cheese Station C. Namun ia pun sadar ia bisa dengan mudah kembali ke kebiasaan lama jika ia terlalu merasa nyaman. Oleh karena itu setiap hari ia memeriksa keadaan di Cheese Station N untuk melihat bagaimana kondisi Cheese-nya. Ia akan melakukan apa pun yang bisa dia perbuat untuk terhindar dari rasa keterkejutan melihat perubahan yang tak diharapkan.

Saat Haw masih memiliki persediaan Cheese yang sangat banyak ia sering kali pergi keluar dan menjelajah ke dalam Labirin untuk menemukan daerah baru yang bisa ia datangi sehingga ia tahu apa yang terjadi di sekitarnya. Ia tahu akan lebih aman jika ia menyadari pilihan-pilihan yang nyata di depannya daripada mengucilkan dirinya di zona nyaman.

Kemudian Haw mendengar suara yang rasa-rasanya berasal dari luar Labirin. Saat suara itu semakin keras ia menyadari bahwa ada yang datang.

Apakah Hem yang datang? Apakah ia yang muncul dari sudut itu?

Haw berdoa dan berhadap—seperti yang dilakukannya sebelumnya—bahwa mungkin pada akhirnya temannya itu akhirnya mampu untuk...

## **Bergerak Bersama Cheese Dan Menikmatinya!**

Tamat... ataukah awal yang baru?

## Diskusi

### Setelah Itu pada Hari Yang Sama

Ketika Michael selesai bercerita ia melihat ke sekeliling ruangan dan melihat mantan teman-teman sekelasnya tersenyum kepadanya.

Beberapa berterimakasih kepadanya dan mengatakan mereka mendapatkan pelajaran baik dari cerita itu.

Nathan bertanya kepada kelompok itu, "Bagaimana kalau nanti kita berkumpul lagi dan mendiskusikannya?"

Kebanyakan dari mereka ingin membicarakannya sehingga mereka mengatur waktu untuk bertemu lagi nanti untuk minum-minum sebelum makan malam.

Petang itu mereka kembali berkumpul di ruang duduk hotel, mereka saling olok tentang menemukan Cheese mereka dan melihat diri mereka sendiri di dalam Labirin.

Lalu Angela dengan santai bertanya, "Jadi siapa diri kalian dari cerita itu? Sniff, Scurry, Hem, atau Haw?"

Carlos menjawab, "Ya, aku memikirkan hal itu sepanjang sore ini. Aku masih sangat ingat beberapa waktu lalu sebelum aku membuka bisnis peralatan olahraga, saat aku menghadapi perubahan yang besar.

Aku bukan Sniff—aku tidak mengendus situasi yang terjadi dan melihat perubahan itu lebih awal. Dan yang pasti aku juga bukan Scurry—aku tidak langsung bertindak.

Aku lebih seperti Hem, yang ingin terus berada di wilayah yang sudah kukenal. Sesungguhnya aku memang tidak mau menghadapi perubahan. Aku bahkan tidak mau melihatnya."

Michael yang merasa seolah tidak ada yang berubah karena mereka cukup dekat di sekolah dulu, bertanya, "Apa yang sedang kita bicarakan ini kawan?"

Carlos menjawab, "Perubahan yang tidak disangka-sangka dalam pekerjaan."

Michael tertawa, "Kamu dipecat?"

"Katakanlah aku orang yang tidak mau keluar mencari Cheese baru. Aku rasa aku punya alasan bagus mengapa aku tidak ingin perubahan terjadi padaku. Sehingga saat itu terjadi aku begitu kecewa."

Beberapa mantan teman sekelas yang sejak awal diam saja mulai merasa nyaman sekarang dan ikut berbicara. Termasuk Frank, yang bergabung dengan militer.

"Hem mengingatkanku pada seorang temanku," kata Frank. "Departemennya akan ditutup namun ia tidak mau menerima kenyataan itu. Mereka terus memindahkan karyawannya. Kami semua mencoba berbicara dengannya tentang banyaknya kesempatan lain yang ada di perusahaan itu dan terbuka bagi siapa saja yang fleksibel, namun ia merasa tidak perlu berubah. Hanya dia satu-satunya yang terpukul saat departemennya benar-benar ditutup. Kini dia sedang mengalami kesulitan-kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang menurutnya tidak perlu terjadi."

Jessica berkata, "Aku juga berpikir perubahan tidak perlu terjadi padaku. Akan tetapi Cheese-ku sudah dipindahkan lebih dari sekali, khususnya dalam kehidupan pribadiku, namun kita bicarakan nanti saja."

Hampir semua tertawa kecuali Nathan.

"Itulah intinya," kata Nathan, "perubahan terjadi pada kita semua."

Ia menambahkan, "Kuharap keluargaku sudah mendengar cerita Cheese sebelumnya. Sayangnya kami tidak ingin melihat perubahan dalam bisnis kami dan kini sudah terlambat—banyak toko kami yang harus tutup."

Semuanya terkejut karena mereka menganggap Nathan beruntung memiliki bisnis yang kuat dan bisa diandalkan dari tahun ke tahun.

"Apa yang terjadi?" Jessica bertanya ingin tahu.

"Jaringan toko kecil kami tiba-tiba menjadi kuno saat mega grosir masuk ke kota kami dengan begitu banyak persediaan barang dan harga yang jauh lebih murah. Kami tidak bisa bersaing dengan mereka.

Kini aku mengerti bahwa kami lebih mirip Hem dibandingkan Sniff atau Scurry. Kami tetap diam dan tidak berubah. Kami tidak menghiraukan apa yang terjadi dan sekarang kami menghadapi masalah. Kami harus mengambil pelajaran dari Haw—karena kami tidak bisa menertawakan diri kami sendiri dan mengubah apa yang kami lakukan."

Laura yang menjadi pebisnis terkemuka mendengarkan namun tidak banyak bicara sejak tadi mulai membuka mulutnya, "Aku juga memikirkan ceirta itu tadi sore," katanya. "Aku bertanya-tanya bagaimana caranya menjadi seperti Haw dan bisa melihat kesalahanku dan menertawakan diriku sendiri lalu mau berubah dan menjadi lebih baik."

Ia lalu bertanya, "Aku penasaran. Berapa banyak dari kita yang takut akan perubahan?"

Tak ada yang merespons. Lalu ia mengusulkan, "Kita angkat tangan saja."

Satu orang mengangkat tangan. "Tampaknya hanya satu orang yang jujur di sini," katanya. Lalu Laura melanjutkan, "Mungkin pertanyaan ini lebih mudah. Siapa yang merasa kalau orang lain takut pada perubahan?"

Hampir semuanya mengangkat tangan, lalu mereka tertawa.

"Apa artinya?"

"Penyangkalan," jawab Nathan.

"Benar sekali," Michael setuju, "Sering kali kita tidak sadar kalau kita takut. Begitu juga aku. Saat pertama mendengar cerita itu aku suka mendengar pertanyaan 'Apa yang akan kita lakukan kalau kita tidak takut?'"

Lalu Jessica menambahkan, "Apa yang kudapat dari cerita ini adalah perubahan terjadi di mana-mana dan aku bisa bertindak lebih baik kalau aku bisa menyesuaikan diri dengan cepat.

Aku ingat ketika beberapa tahun lalu perusahaan kami menjual ensiklopedia yang satu set berisi 20 buku. Ada yang mengusulkan agar kami menjualnya dalam bentuk disket dan menjual dengan harga yang lebih murah. Kami juga akan mudah melakukan revisi, menghemat biaya produksi dan akan ada lebih banyak orang yang mampu membelinya. Namun kami menolak usul itu.

"Mengapa ditolak?" tanya Nathan.

"Sebab kami percaya tulang punggung bisnis ini adalah tenaga penjual yang menawarkan produk secara langsung kepada konsumen dari pintu ke pintu. Kami mempertahankan para tenaga penjual dengan memberikan komisi yang besar dari harga produk yang tinggi. Usaha ini sudah bertahun-tahun berhasil kami lakukan dan kami percaya akan terus begitu selamanya."

Laura berkata, "Mungkin itu yang dimaksudkan dalam cerita tentang keangkuhan Hem dan Haw atas kesuksesan yang mereka raih. Mereka tidak tahu bahwa mereka juga harus mengubah hal-hal yang pernah berhasil mendatangkan kesuksesan."

"Jad, menurut kalian Cheese lama kalian adalah satu-satunya Cheese yang tersedia?" ujar Nathan.

"Ya, dan kami ingin terus mempertahankannya. Kini kurenungkan lagi apa yang menimpa kami dan aku mengerti bahwa mereka bukan hanya memindahkan Cheese-nya namun Cheese itu juga bisa kadaluarsa.

Namun demikian. Kami tetap tidak berubah. Pesaing kami melakukan perubahan dan penjualan kami pun turun drastis. Kami mengalami masa-masa sulit. Sekarang terjadi lagi perubahan teknologi secara besar-besaran dan tidak

ada yang mau pusing tentang hal itu. Rasa-rasanya kondisi ini sudah semakin parah. Mungkin perusahaan kami akan segera bangkrut.”

“Saatnya berlabirin!” teriak Carlos. Semua tertawa termasuk Jessica.

Carlos menoleh ke arah Jessica dan berkata, “Baguslah, kamu sudah bisa menertawakan dirimu sendiri.”

Frank angka bicara, “Itu yang kuperoleh dari cerita tadi. Aku terlalu serius dengan diriku. Aku memperhatikan perubahan Haw saat ia bisa menertawakan dirinya sendiri atas kesalahan yang diperbuatnya. Tak heran namanya Haw.”

Mereka tertawa terbahak-bahak mendengarkannya.

Lalu Angela bertanya, “Apakah menurut kalian Hem mampu berubah dan menemukan Cheese baru?”

Elaine menyahut, “Menurutku iya.”

“Menurutku tidak,” bantah Cory. “Beberapa orang tidak mau berubah dan mereka menerima akibatnya. Aku bertemu banyak orang seperti Hem di klinikku. Mereka merasa layak memiliki Cheese. Saat Cheese itu dipindahkan, mereka merasa sebagai korban dan mulai menyalahkan orang lain. Penyakit mereka menjadi lebih parah dibandingkan mereka yang mengikhlaskan dan segera bertindak.”

Lalu Nathan berkata pelan seperti sedang berbicara pada dirinya sendiri, “Menurutku pertanyaannya adalah, ‘Apa yang kita butuhkan untuk bisa mengikhlaskan dan apa yang kita butuhkan untuk bisa bertindak.’”

Semuanya terdiam.

“Harus kuakui,” kata Nathan, “Kalau diperhatikan apa yang menimpa jaringan toko kami juga dialami oleh semua usaha serupa di negeri ini. Namun aku berharap hal itu tidak memengaruhi usaha kami. Mungkin akan lebih baik jika ada yang memulai perubahan daripada hanya bereaksi dan menyesuaikan diri. Mungkin kita yang harus memindahkan Cheese kita sendiri.”

“Maksudmu bagaimana?” tanya Frank.

Nathan menjawab, “Aku tidak bisa apa-apa selain bertanya-tanya apa yang terjadi jika kami menjual tanah dan toko-toko kami dan membangun sebuah pertokoan modern untuk bersaing dengan mereka.”

Laura menjawab, “Mungkin itu yang dimaksud Haw saat ia menuliskan ‘Nikmati petualangannya dan bergerak bersama Cheese.’”

Frank berkata, “Kurasa ada hal-hal yang tidak perlu berubah. Contohnya aku ingin mempertahankan nilai-nilai dasar yang kumiliki. Namun aku sadar aku akan jauh lebih baik jika sejak dulu aku bergerak bersama Cheese.”

"Michael, cerita pendekmu bagus sekali," kata Richard yang selalu skeptis, "Bagaimana kamu menerapkannya di perusahaanmu?"

Mereka semua belum tahu bahwa Richard sudah mengalami banyak perubahan dalam hidupnya. Baru-baru ini ia berpisah dengan istrinya. Sekarang ia berusaha untuk menyeimbangkan antara kariernya dan membesarkan anak-anaknya yang masih remaja.

Michael menjawab, "Tahu tidak, kupikir pekerjaanku hanyalah menangani masalah-masalah harian yang muncul, yang harus kulakukan sebenarnya adalah merencanakan dan memperhatikan ke arah mana yang harus kami jalani.

Dan bukan main, aku harus menyelesaikan permasalahan 24 jam sehari. Aku tidak menikmati semuanya. Aku merasa seperti tikus di perlombaan adu cepat dan tidak bisa keluar dari sana."

Kata Laura, "Jadi kamu yang mengelola padahal semestinya kamu yang memimpin?"

"Tepat sekali," jawab Michael. "Ketika aku mendengar cerita Who Moved My Cheese? aku sadar semestinya aku yang melukis gambar Cheese baru sehingga semua ingin mengejarnya dan kami bisa menikmati perubahan dan keberhasilan, baik di pekerjaan maupun kehidupan pribadi."

Nathan bertanya, "Apa yang kamu lakukan di tempat kerja?"

"Saat aku bertanya pada orang-orang di perusahaan kami mengenai siapa diri mereka dalam cerita itu, aku melihat kami memiliki semua dari keempat karakter itu. Aku melihat bahwa para Sniff, Scurry, Hem dan Haw, perlu diperlakukan dengan cara yang berbeda.

Para Sniff bisa mengendus perubahan tren yang terjadi di wilayah pemasaran sehingga mereka membantu kami mengubah visi perusahaan kami. Mereka bersemangat untuk mengidentifikasi bagaimana perubahan bisa menghasilkan produk baru dan peningkatan layanan yang diharapkan oleh para konsumen kami. Para Sniff menyukainya dan mengatakan kepada kami bahwa mereka senang bekerja di perusahaan yang mengenali perubahan dan segera menyesuaikan diri.

Para Scurry senang menyelesaikan sesuatu sehingga mereka bersemangat untuk segera bertindak berdasarkan visi perusahaan. Mereka hanya perlu lebih dimonitor agar selalu berjalan di koridor yang tepat. Mereka diberi penghargaan karena telah membawa Cheese baru bagi perusahaan. Mereka suka bekerja di perusahaan yang dapat menghargai tindakan dan hasil."

"Bagaimana dengan para Hem dan Haw?" tanya Angela.

"Sayangnya para Hem seperti jangkar yang menghambat laju perusahaan," jawab Michael. "Mereka terlalu nyaman sekaligus terlalu takut untuk berubah.



Sebagian dari para Hem berubah saat mereka melihat visi yang kami gambarkan itu mereka anggap layak dan bisa menunjukkan pada mereka betapa perubahan bisa menghasilkan hal yang menguntungkan.

Para Hem mengatakan bahwa mereka mau bekerja di tempat yang aman sehingga perubahan yang terjadi harus masuk akal bagi mereka dan meningkatkan rasa aman tersebut. Saat mereka melihat bahayanya jika tidak mengikuti perubahan, beberapa dari mereka segera ikut berubah dan melakukannya dengan baik. Visi itu membantu kami mengubah para Hem menjadi Haw."

"Apa yang perusahaan lakukan terhadap para Hem yang benar-benar tidak mau berubah?" Frank penasaran.

"Kami terpaksa meminta mereka keluar," jawab Michael sedih. "Kami ingin mempertahankan semua karyawan kami, namun kami juga sadar kalau bisnis kami tidak segera berubah kami akan mendapat banyak masalah."

Lalu ia melanjutkan, "Berita baiknya, ketika para Haw kelihatan ragu-ragu di awalnya, mereka justru membuka pikiran mereka untuk mempelajari sesuatu yang baru, bertindak dengan cara yang berbeda dan beradaptasi dengan tepat waktu untuk membantu kami mencapai kesuksesan.

Mereka jadi mengharapkan perubahan dan secara aktif menantikannya. Ini karena mereka memahami sifat dasar manusia, mereka membantu kami melukiskan visi yang realistis untuk mendapatkan Cheese baru yang dapat diterima oleh semua orang.

Mereka mengatakan kalau mereka ingin bekerja di organisasi yang memberikan rasa percaya diri dan alat untuk berubah bagi para karyawannya. Dan mereka membantu kami untuk tetap memiliki rasa humor saat kami mencari-cari 'Cheese Baru' kami."

"Kamu mendapatkan semuanya dari cerita singkat itu?" komentar Richard.

"Michael tersenyum. "Bukan sekedar isi ceritanya namun lebih pada apa yang kita lakukan dengan nilai-nilai yang telah kita dapatkan dari cerita itu."

Angela mengakui, "Agaknya aku seperti Hem, menurutku begitu, bagian yang menarik dari cerita ini adalah saat Haw menertawakan ketakutannya dan melukiskan sebuah gambar yang ada di otaknya di mana ia melihat dirinya sedang menikmati 'Cheese Baru'. Ini menjadikan petualangannya di dalam Labirin tidak begitu menakutkan dan lebih menyenangkan. Dan ia pada akhirnya mengambil keputusan yang lebih baik. Ini yang ingin lebih sering kulakukan."

Frank menyeringai, "Bahkan Hem pun kadang kala melihat manfaat dari berubah."

Carlos tertawa, "Seperti untungnya mempertahankan pekerjaan mereka."

Angela pun menambahkan, "Atau bahkan minta kenaikan gaji."

Richard yang sejak awal merengutkan wajahnya berkata, "Manajerku mengatakan perusahaan kami perlu berubah. Kurasa yang ia maksud adalah **aku** yang perlu berubah, tapi aku tidak mau mendengarnya. Kurasa aku tidak akan pernah tahu apa itu 'Cheese Baru' yang ia coba tawarkan kepada kami. Atau apa yang bisa kudapatkan dari situ."

Senyum simpul menghiasi wajahnya ketika ia melanjutkan, "Harus kuakui aku suka ide melihat 'Cheese Baru' dan membayangkan kita sedang menikmatinya. Membuat segalanya bersinar. Ketika kita melihat bagaimana hal ini membuat segalanya menjadi lebih baik, kita jadi lebih tertarik untuk membuat perubahan itu."

"Mungkin aku bisa menerapkannya dalam kehidupan pribadiku," tambahnya. "Anak-anakku berpikir tidak ada yang perlu berubah dalam hidup mereka. Kurasa mereka bersikap seperti Hem—mereka marah. Mereka mungkin takut akan masa depan. Mungkin aku belum melukiskan gambaran yang realistis tentang 'Cheese Baru' ini kepada mereka. Mungkin karena aku sendiri pun belum melihatnya."

Mereka terdiam saat beberapa orang menceritakan kehidupan pribadi mereka.

"Yaah," kata Jessica, "kebanyakan orang menceritakan tentang pekerjaan, namun ketika aku mendengarkan cerita ini aku juga berpikir tentang kehidupan pribadiku. Kurasa hubungan yang saat ini kujalin adalah 'Cheese Lama' dengan banyak jamur di atasnya."

Cory tertawa tanda setuju. "Aku juga. Aku mungkin harus melepaskan hubungan yang kurang baik."

Angela menambahkan, "Atau 'Cheese Lama' ini merupakan sikap lama kita. Yang perlu kita lepaskan adalah sikap kita yang membuat hubungan itu menjadi tidak baik. Dan kemudian kita berubah dengan memiliki cara pikir dan tindakan yang lebih baik."

"Wow!" teriak Cory. "Betul sekali. 'Cheese Baru' itu adalah hubungan baru dengan orang yang sama."

Richard berkata, "Aku mulai berpikir bahwa ini lebih dari apa yang kupikirkan. Aku suka gagasan meninggalkan sikap lama kita, bukannya melepaskan hubungan kita. Melakukan sikap-sikap yang sama hanya akan menghasilkan sesuatu yang sama pula."

Kalau mengenai pekerjaan, daripada berganti pekerjaan, lebih baik mengubah caraku melakukan sesuatu dalam pekerjaanku. Dengan demikian aku mungkin mendapatkan posisi yang lebih baik."

Lalu Becky yang tinggil di kota lain namun kembali ke sini untuk menghadiri acara reuni ini berkata, "Saat aku mendengar cerita ini dan komentar-komentar semuanya, aku harus menertawakan diriku sendiri. Aku sudah menjadi Hem lama sekali, mengomel dan menutup diri serta takut akan perubahan. Aku tidak menyadari betapa banyak orang yang juga mengalaminya. Aku takut sudah menularkan hal ini pada anak-anakku tanpa sadar.

Aku ingat suatu kali ketika putraku baru masuk SMA. Pekerjaan suamiku membuat kami harus pindah dari Illinois ke Vermont dan putra kami sedih karena harus meninggalkan teman-temannya. Dia adalah juara renang dan SMA Vermont tidak punya tim renang. Ia begitu marah pada kami karenam membuat kami semua pindah.

Akan tetapi di sana ternyata ia jatuh cinta pada pegunungan Vermont, ia belajar ski, bergabung dengan tim ski sekolahnya dan sekarang hidup bahagia di Colorado.

Kalau kita semua menikmati cerita ini, dengan secangkit cokelat panas, kita bisa menyelamatkan keluarga kita dari banyak rasa stres d kemudian hari."

Jessica berkata, "Aku akan pulang dan menceritakannya kepada keluargaku. Aku akan bertanya kepada anak-anakku siapakah aku menurut mereka, Sniff, Scurry, Hem, atau Haw—dan siapa mereka menurut mereka sendiri. Kita bisa membicarakan bagaimana perasaan kita tentang apa saja 'Cheese Lama' di keluarga kita dan apa sajakah 'Cheese Baru' kita itu."

"Ide bagus," kata Richard mengejutkan yang lain—dan juga dirinya sendiri.

Frank lalu menimpali, "Kurasa aku akan lebih seperti Haw dan bergerak bersama Cheese dan menikmatinya! Dan aku akan menceritakan kisah ini kepada teman-temanku yang khawatir meninggalkan kemiliteran dan apa arti perubahan bagi mereka. Ini bisa menjadi diskusi yang menarik."

Michael berkata, "Yah, begitulah caranya perusahaan kami membaik. Kami melakukan diskusi-diskusi tentang apa yang kami dapat dari cerita Cheese ini dan bagaimana kami menerapkannya dalam situasi yang kami hadapi.

Ini luar biasa karena kami memiliki bahasa yang menyenangkan saat membicarakan tentang menghadapi perubahan. Sangat efektif, khususnya karena menyebar lebih dalam di lingkungan perusahaan."

"Apa maksudmu 'lebih dalam'?" tanya Nathan.

"Yah, semakin jauh kami masuk ke dalam organisasi, semakin banyak orang yang kami rasa tidak begitu memiliki kekuatan. Dapat dipahami mereka lebih takut jika perubahan yang terjadi akan memengaruhi keadaan mereka. Jadi mereka memilih untuk menolak perubahan.

Singkatnya, perubahan yang dipaksakan justru menjadi perubahan yang ditentang.

Namun ketika kisah Cheese ini diceritakan kepada semua orang di perusahaan, justru membantu kami berubah dalam melihat perubahan. Cerita ini membantu orang-orang untuk bisa tertawa, setidaknya tersenyum, pada ketakutan mereka dan akhirnya mereka mau bergerak maju.

Aku berharap mendengar cerita ini sejak dulu.”

“Kenapa begitu?” tanya Carlos.

“Karena saat kami memutuskan untuk menghadapi perubahan, bisnis kami sudah terpuruk sedemikian rupa sehingga kami terpaksa memutuskan ikatan kerja para karyawan kami, seperti yang tadi kuceritakan, termasuk beberapa teman baik. Semua itu sulit bagi kami. Akan tetapi mereka yang tetap bekerja, dan sebagian besar dari mereka yang di PHK mengatakan cerita Cheese ini membantu mereka mampu melihat dengan cara yang berbeda dan pada akhirnya bisa mengatasi semuanya dengan lebih baik.

“Bagi mereka yang terpaksa di PHK dan mencari pekerjaan baru berkata bahwa sulit memang pada awalnya namun dengan mengingat ingat cerita itu sungguh membantu mereka.”

Angela bertanya, “Bagian mana yang paling membantu mereka?”

Michael menjawab, “Setelah mereka melepaskan ketakutan mereka, mereka mengatakan hal yang terbaik adalah menyadari bahwa ada ‘Cheese Baru’ di luar sana yang menanti untuk ditemukan!

Mereka mengatakan kalau mereka membayangkan ‘Cheese Baru’ dalam pikiran mereka—membayangkan diri mereka berhasil di pekerjaan baru mereka—membuat perasaan mereka jauh lebih baik dan membantu mereka melakukan yang lebih baik saat wawancara kerja. Beberapa di antaranya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.”

Laura bertanya, “Bagaimana dengan mereka yang tetap bekerja di perusahaanmu?”

“Yah,” jawabnya, “mereka tidak lagi mengeluhkan tentang perubahan yang terjadi, mereka kini berkata ‘mereka memindahkan Cheese kita. Ayo kita cari Cheese yang baru.’ Ini menghemat banyak waktu dan menurunkan tingkat stres.”

“Tak seberapa lama orang-orang yang tadinya menolak manfaat perubahan justru kini membantu membawa perubahan itu.”

Cory bertanya, “Mengapa kamu pikir mereka sudah berubah?”

“Mereka berubah setelah tekanan dari rekan kerja mereka berubah.

Apa yang terjadi pada sebagian besar perusahaan tempat kalian bekerja ketika suatu perubahan diumumkan oleh level atas? Apakah kebanyakan mengatakan perubahan itu adalah ide bagus atau ide buruk?"

"Ide buruk," jawab Frank.

"Ya, kenapa begitu?"

Carlos menjawab, "Karena orang mau semuanya seperti dulu dan mereka berpikir perubahan akan merugikan mereka. Saat satu orang bilang perubahan itu adalah ide buruk, yang lain akan berkata sama."

"Ya, mungkin mereka sebenarnya tidak merasa seperti itu juga," jawab Michael, "namun mereka setuju supaya klop dengan yang lain. Itulah jenis tekanan dari rekan kerja yang melawan perubahan di dalam perusahaan."

Becky bertanya, "Lalu bagaimana segala sesuatunya berubah saat mereka mendengar cerita Cheese?"

Jawaban Michael sederhana, "Tekanan dari rekan kerja berubah. Mereka tidak mau tampak seperti Hem!"

Semuanya tertawa.

"Mereka mau lebih dahulu mengendus perubahan dan bergegas melakukan sesuatu, daripada mengeluh dan tertinggal jauh di belakang."

Nathan berkata, "Tepat sekali. Tidak ada seorang pun di perusahaan kami yang akan mau terlihat seperti Hem. Bahkan mereka pun berubah. Kenapa kamu tidak menceritakannya di reuni kita yang lalu. Pasti bisa mengubah keadaan."

Michael berkata, "Ya memang bisa."

"Sangat berhasil tentunya, ketika semua orang di perusahaan kita mengetahui tentang cerita ini—apakah itu di perusahaan besar, bisnis kecil, lingkungan keluarga—karena perusahaan bisa berubah kalau ada cukup orang di dalamnya yang mau berubah."

Lalu ia memberikan pemikiran terakhirnya di reuni itu, "Ketika kami melihatnya berhasil menerapkannya di perusahaan kami, barulah kami menceritakannya juga kepada pihak-pihak yang akan bekerja sama dengan kami karena tahu mereka juga akan menghadapi perubahan. Kami mengatakan, mungkin kami adalah 'Cheese Baru' mereka, yaitu rekan kerja yang lebih baik dalam menggapai sukses bersama. Kami pun mendapatkan bisnis baru."

Hal itu membawa inspirasi pada Jessica dan ia teringat ada beberapa telepon dari tenaga penjual tadi pagi yang belum ditanggapinya. Dia melihat ke arah jam tangannya dan berkata, "Baiklah saatnya aku harus pergi meninggalkan Cheese Station ini dan menemukan Cheese-Cheese baru."

Mereka tertawa dan saling berpamitan. Banyak yang ingin meneruskan obrolan namun terpaksa harus pergi. Saat mereka pergi, mereka mengucapkan terima kasih sekali lagi kepada Michael.

Katanya, "Aku senang kalian merasakan manfaat dari cerita itu dan kuhadap ada kesempatan untuk segera diceritakan juga kepada orang lain."

Tamat